



UPAYA DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI SEKOLAH DAN PEMBENTUKAN MORAL SISWA PADA SMP AL-HIDAYAH MEDAN

Putri Arpani, Aprianta Tarigan, Fajar Tri Kesuma, Jamaludin Jamaludin, Sri Yunita

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial,

Universitas Negeri Medan

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan upaya yang dilakukan oleh SMP Al-Hidayah Medan dalam mempertahankan eksistensinya, khususnya dalam hal pembentukan moral siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah SMP Al-Hidayah Medan menghadapi berbagai kendala dalam pembentukan moral siswa, kendala yang dihadapi seperti kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anak karena berlatar belakang keluarga yang broken home, lingkungan keluarga yang kurang stabil, dan masalah ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa sekolah mengalami penurunan jumlah siswa pada ajaran baru setiap tahun. Namun, tantangan terbesar yang dihadapi sekolah SMP Al-Hidayah Medan adalah mencari siswa baru yang mau bergabung dan sekolah juga sudah berusaha untuk menarik minat siswa baru dengan mempromosikan sekolah melalui media sosial atau membagikan brosur sekolah.

Kata Kunci: Eksistensi Sekolah, Pembentukan Moral, SMP Al-Hidayah.

PENDAHULUAN

Orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk memilih sekolah yang tidak hanya memberikan pendidikan yang bagus tetapi juga menekankan moralitas. Pilihan sekolah yang baik melibatkan pertimbangan prinsip moral dan sifat yang ditanamkan oleh sekolah.

Akan tetapi, sebagai institusi pendidikan, sekolah menghadapi banyak tantangan yang rumit untuk bertahan hidup, terutama dalam upaya membentuk karakter siswa. Sekolah berkomitmen untuk tetap ada dan memprioritaskan pembentukan moral siswa dalam menghadapi berbagai dinamika zaman

*Correspondence Address : fajaroppo94.3212411019@mhs.unimed.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v10i11.2023.4956-4960

© 2023UM-Tapsel Press

dan tantangan yang kompleks. Sekolah diusahakan untuk tidak hanya menjadi lembaga pendidikan yang berprestasi secara akademik tetapi juga menjadi garda terdepan dalam membentuk moralitas, etika, dan karakter yang kuat pada setiap generasi siswa.

Moralitas siswa mencerminkan citra dan reputasi sekolah. Sekolah yang terkenal memiliki moral yang tinggi cenderung lebih dihargai oleh masyarakat dan dianggap sebagai institusi pendidikan yang bertanggung jawab. Sekolah yang terkenal memiliki moral yang tinggi tidak hanya meningkatkan citra dan reputasi mereka, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang positif. Pendidikan moral yang ditanamkan pada siswa tidak hanya menghasilkan lingkungan yang penuh partisipasi dan kerja sama, tetapi juga menghasilkan generasi yang memiliki sikap bertanggung jawab sosial, kepedulian sosial, dan keinginan untuk membantu masyarakat.

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), tujuan pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan dari pendidikan nasional adalah agar siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Guru PKn memiliki peran penting dalam membentuk moralitas siswa sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Guru ini tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan pelajaran, tetapi juga sangat penting dalam mengajarkan siswa untuk memahami, menghargai, dan menerapkan prinsip etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Guru PKn memiliki tanggung jawab yang lebih besar daripada guru mata pelajaran lain karena mereka ditugaskan dan bertanggung jawab untuk membentuk karakter siswa. Menurut (Widianti, 2014) Guru PKn harus memberikan inspirasi dan contoh yang baik serta mendorong siswa untuk menjadi lebih baik. Pendidikan Kewarganegaraan menghasilkan nilai seperti moral (*Advisory Group on Citizenship* dan Crick, 1998).

Guru memiliki peran yang sangat istimewa sebagai pembelajar untuk meningkatkan pendidikan, terutama dalam mendorong siswa untuk membawa perubahan yang signifikan, yaitu kecerdasan moral. Kecerdasan moral diajarkan dalam pendidikan dasar untuk menilai kemampuan siswa untuk membuat keputusan moral berdasarkan norma kehidupan yang berlaku. Kecerdasan moral sangat penting untuk dikembangkan supaya siswa dapat mengevaluasi suatu hal terhadap baik buruknya suatu perbuatan baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Membangun kecerdasan moral ini dapat membantu siswa mengendalikan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma, aturan, dan prinsip-prinsip yang ada di dalam dan di luar sekolah. Karena tidak memiliki keyakinan moral yang kuat, seseorang tidak tahu apa yang harus dilakukan (Pratiwi & Trisiana, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengangkat judul tentang "Upaya SMP Al-Hidayah Medan Dalam Mempertahankan Eksistensi Sekolah dan Pembentukan Moral Siswa".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kim, Sefcik dan Bradway mengatakan bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang sangat relevan dan efektif untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus

pada pertanyaan siapa, apa, dan di mana peristiwa atau pengalaman terjadi, metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data langsung dari informan, mendalami fenomena yang kurang dipahami (Fauzi & dkk, 2022) .

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati sikap dan moral siswa selama di sekolah, wawancara dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang siswa, dan dokumentasi dilakukan peneliti untuk mengetahui jumlah siswa setiap tahunnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya yang dilakukan dalam mempertahankan eksistensi sekolah SMP Al-Hidayah dalam hal moral peserta didik, guru PKn menerapkan pembelajaran atau pun bimbingan kepada peserta didik dengan menumbuhkan sikap tenggang rasa dalam hal menghargai sesama teman dan menghormati yang lebih tua, menerapkan sikap kerja sama terutama dalam hal kebersihan sekolah agar terjaga dengan baik, serta menjaga perkataan agar tidak menyinggung perasaan orang lain atau tidak meyinggung yang berbeda agama dikarenakan SMP Al-Hidayah memiliki siswa yang non-muslim. Realitas peserta didik di sekolah tersebut terjauh dari perilaku menyimpang seperti *bullying* karena sekolah ini mengutamakan akhlak peserta didik. Kendala dalam mengajar peserta didik di SMP Al-Hidayah yaitu banyak anak-anak yang kurangnya perhatian dari orang tua dan juga ada peserta didik yang terlantarkan oleh orang tuanya sehingga anak tersebut tinggal bersama nenek, sehingga dampaknya anak tersebut

mencari perhatian di sekolah seperti mencari keributan dengan berbicara teriak-teriak, mengganggu teman, dan lainnya. Rata-rata peserta didik di SMP Al-Hidayah memiliki orang tua yang sudah berpisah sehingga lingkungan keluarga berdampak juga terhadap moralitas anak-anak di tambah lagi peserta didik di sekolah tersebut memiliki perekonomian dalam kategori kebawah.

Salah satu cara yang dilakukan oleh guru PKn dengan menjadi tempat cerita bagi peserta didiknya, salah satu contoh ketika guru PKn di SMP Al-Hidayah bertanya kepada seseorang anak tidak masuk sekolah dan anak tersebut mengatakan bahwa dia tidak mempunyai biaya untuk perjalanan ke sekolah, maka dari kejadian itu guru PKn memberikan solusi dengan memberikan tumpangan kepada anak tersebut agar dapat hadir di sekolah untuk mengikuti pembelajaran. Guru PKn di SMP Al-Hidayah juga menceritakan bahwa suami dari guru tersebut juga berprofesi sebagai pendidik yang memiliki perbedaan cukup jauh dari segi sikap peserta didik yang dia ajarkan. Contoh lain latar belakang keluarga peserta didik di SMP Al-Hidayah seperti orang tua yang tidak tanggung jawab terhadap anak, orang tua yang menggunakan obat terlarang sehingga memiliki dampak yang negatif kepada anak, dan ada juga anak yang harus bekerja untuk membayar uang sekolahnya. Dalam hal prestasi di sekolah tersebut peserta didik jarang untuk mengikuti perlombaan seperti olimpiade atau sejenis perlombaan yang lainnya dikarenakan membutuhkan biaya pendaftaran.

Pendaftar peserta didik di SMP Al-Hidayah memiliki penurunan padahal sekolah tersebut pernah menjadi sekolah Swasta yang banyak di minati oleh calon peserta didik. Salah satu penyebab menurunnya pendaftar di sekolah tersebut karena banyak sekolah negeri yang menampung peserta didik sehingga

berdampak ke sekolah swasta. Kendala yang di temukan juga banyak anak yang lebih memilih sekolah di daerah rumahnya mengingat jarak rumah dengan SMP Al- Hidayah yang cukup jauh sehingga memerlukan biaya untuk pergi dan pulang. Terdapat juga anak yang ingin sekolah di SMP tersebut namun tidak pernah masuk padahal sudah melakukan daftar ulang di karenakan tidak memiliki baju sekolah, sehingga Guru PKn di sekolah tersebut membelikan baju sekolah kepada anak tersebut agar dapat mengikuti pembelajaran. SMP Al-Hidayah juga memiliki ekstrakurikuler seperti pencak silat, pidato untuk menambah kepercayaan diri peserta didik dalam berbicara di depan orang banyak agar dapat terbiasa berbicara di orang banyak dalam kehidupan sehari-hari.

SMP Al-Hidayah sudah berdiri sejak tahun 1961 sampai sekarang. Jumlah peserta didik di SMP Al Hidayah untuk sekarang ini kurang lebih 100 orang siswa/i, jika di lihat dulu SMP tersebut sampai pernah memiliki peserta didik sebanyak 700-800 anak. Cara yang dilakukan sekolah untuk menambah jumlah peserta didik yaitu dengan menggunakan media sosial sekarang ini seperti youtube, facebook, dan membagikan brosur kepada orang tua agar tertarik menyekolahkan anaknya ke smp tersebut. Peserta didik di SMP tersebut juga tidak pernah terlibat dalam kasus-kasus seperti tawuran dan lainnya. Tantangan terbesar yang dihadapi oleh pihak kepala sekolah yaitu mencari siswa/i yang mau bergabung di sekolah ini. Menurut keterangan kepala sekolah 90% anak-anak di sekolah tersebut memiliki latar belakang keluarga yang *broken home*, sekolah tersebut memiliki kebijakan dengan membebaskan uang sekolah bagi peserta didik dalam status yatim. Jika berbicara tentang moral anak di sekolah tersebut tidaklah dalam katagori yang buruk namun banyak anak yang kurang kasih sayang sehingga salah

satu tugas besar yang dihadapi guru di SMP ini dengan memberikan perhatian serta bimbingan yang lebih banyak, jumlah guru di SMP tersebut sebanyak 12 guru. Sekolah tersebut lebih mengutamakan moral terlebih dahulu lalu membahas materi pelajaran di kelas, seperti cara berbicara yang bagus, berpakaian yang sopan dan didikan yang lainnya yang dapat mengubah anak menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Sehingga upaya yang diberikan oleh guru dapat menambah moral siswa sehingga siswa menjadi anak yang lebih baik untuk kedepannya.

SIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan upaya dalam mempertahankan eksistensi sekolah dan pembentukan siswa pada SMP Al-Hidayah Medan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) SMP Al- Hidayah menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan eksistensinya, terutama terkait dengan kondisi sosial dan ekonomi peserta didik. Meskipun dihadapkan dengan kendala seperti kurangnya perhatian orang tua, kondisi keluarga yang tidak stabil, dan penurunan jumlah pesertadidi yang mendaftar, upaya guru PKn dan Kepala Sekolah dalam membentuk moral peserta didik dan menjaga lingkungan belajar yang positif tetap berlangsung.
- 2) Guru PKn di SMP Al-Hidayah fokus pada pembelajaran dan bimbingan yang bertujuan untuk membentuk sikap-sikap moral positif pada peserta didik. Pembentukan sikap moral seperti saling bekerja sama, menghargai teman, menghormati yang lebih tua, tidak menyinggung

perasaan orang lain dan menghormati perbedaan agama. Dengan demikian, pembentukan moral ini melibatkan aspek-aspek seperti toleransi, kerjasama, dan sikap hormat terhadap perbedaan.

- 3) Kendala seperti penurunan jumlah siswa yang mendaftar, orang tua lebih memilih anaknya mendaftarkan sekolah di daerah yang dekat rumah, dan tantangan ekonomi dihadapi oleh sekolah. Meskipun demikian, upaya untuk mempromosikan sekolah melalui media sosial dan memberikan kebijakan keringanan biaya untuk peserta didik yang statusnya yatim merupakan langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi kendala tersebut.

Nainggolan, A., Pardede, L., Siahaan, M., & Lestari, D. (2023). *Peran Guru Ppkn Dalam Menanamkan Kesadaran Moral Siswa Kelas VII di SMP Swasta Imelda Medan*. 1(4).

Pratiwi, R., & Trisiana, A. (2020). Pentingnya Peran Guru PKn dalam Membangun Moral Anak Bangsa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(2).

Widianti, N. (2014). *Peran Guru Pkn...*, Nurul Widianti, Fkip Ump 2017.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada SMP Al-Hidayah yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini, penulis juga berterima kasih kepada Kepala Sekolah SMP Al-Hidayah, seluruh guru SMP Al-Hidayah, guru PKn dan peserta didik yang sudah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Advisory Group on Citizenship, & Crick, B. (1998). *Education for citizenship and the teaching of democracy in schools: final report of the advisory group on citizenship*. London: Qualifications and Curriculum Authority.

Blog, G. (2023). *Memahami Apa Itu Nilai Moral Hingga Jenis-Jenisnya*. Gramedia Blog. <https://www.gramedia.com/literasi/nilai-moral/>

Fauzi, A., & dkk. (2022). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV. Pena Persada Redaksi.